

Pelatihan Tari Topeng Kreasi Sebagai Keterampilan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang

**Bagus Amirul Mukmin¹⁾, Kukuh Adri Aka²⁾, Mumun Nurmilawati³⁾, Wahyudi⁴⁾,
Erwin Putera Permana⁵⁾, Farida Nurlaela Zunaida⁶⁾, Like Fanisia⁷⁾, Rosita Eka Saputri⁸⁾**

^{1,2,3} *Universitas Nusantara PGRI Kediri*

admin@unpkediri.ac.id

A B S T R A C K

This PkM was implemented in one of the elementary schools in Jombang district targeting elementary school students. PkM aims to provide training to students regarding Creative Mask Dance as a Psychomotor Skill for Elementary School Students.. Most elementary school students certainly don't know the various types of local dances that exist in Indonesia, but they are more familiar with foreign cultures which are not part of the regional culture of Indonesia. Apart from that, there are still many elementary schools that do not train psychomotor skills, even though it is very important to do this so that students can get to know the types of regional dances that exist in Indonesia, can know the basic movements and techniques of regional dances, and can also help preserve these dances. regional dances in Indonesia.

KEYWORD: Creative mask dance training, psychomotor skills

A B S T R A K

PkM ini dilaksanakan di salah satu SDN yang berada di kabupaten Jombang dengan target siswa Sekolah Dasar. PkM bertujuan memberikan Pelatihan terhadap siswa tentang Tari Topeng Kreasi sebagai Keterampilan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar. Sebagian besar siswa SD pasti tidak mengenal berbagai jenis tarian local yang ada di Indonesia tetapi mereka lebih mengenal dan mengetahui budaya luar yang mana itu bukan bagian dari budaya daerah negara Indonesia. Selain itu masih banyak sekolah dasar yang belum melatih ketrampilan psikomotorik, padahal hal itu sangat penting untuk dilakukan agar siswa dapat mengenal jenis-jenis tarian daerah yang ada di Indonesia, dapat mengetahui gerak dan teknik dasar dari tari daerah, serta dapat juga ikut melestarikan tarian-tarian daerah yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: Pelatihan tari topeng kreasi, ketrampilan psikomotor

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
27-12-2023	30-12-2023	30-12-2023	02-01-2023

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara yang kaya atas keberagaman seni budaya yang telah menjadi sorotan didunia karena memiliki keunikan dan nilai estetikannya. Maka dari itu, pentingnya menjaga eksistensi seni budaya menjadi tanggung jawab bersama agar budaya ini senantiasa tetap lestari sebagai identitas suatu bangsa. Di era digital ini banyak sekali menjumpai kesenian-kesenian tradisi seperti wayang kulit, ketoprak, teater tradisi, karawitan, sandur, dan seni wayang topeng yang semakin majunya zaman semakin meredup. Bahkan tidak jarang pemuda di era milenial kurang mengetahui jenis-jenis kesenian yang ada di daerahnya sendiri. Seharusnya sejak usia dini anak-anak sudah mulai dikenalkan dan dilatih tentang budaya tari daerah yang ada di Indonesia. Namun, permasalahan yang ditemukan saat ini adalah minimnya tenaga guru yang mempunyai ketrampilan di bidang kesenian. Selain itu, juga belum ada generasi ke generasi yang dapat melestarikan budaya tari tersebut. Karena hampir di setiap sekolah belum ada yang menyediakan kegiatan ekstra kurikuler tari sebagai ketrampilan psikomotorik siswa. Padahal ketrampilan psikomotorik siswa sangat penting disaat usia sekolah dasar atau pada masa perkembangan anak.

Didalam tahapan perkembangan pada manusia dimulai dari masa anak-anak, maka penting sekali agar mempertimbangkan pelatihan yang secara optimal untuk bisa mencapai tahapan pada perkembangannya. Menurut Wijayanti menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah Teacher Variables (faktor guru), context variables (faktor muatan/isi), proses variables (faktor proses), dan product variables (faktor hasil). Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian (1). Untuk mencapai kualitas dalam perkembangan anak maka sangat dibutuhkan kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran anak, yaitu orang tua (keluarga), guru, dan lingkungan. Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka dari itu dibutuhkannya kerja sama dengan sanggar tari Jawa Dwipa untuk memberikan pelatihan dalam mengembangkan ketrampilan untuk siswa SD. Agar mereka dapat mempunyai ketrampilan dan kemampuan untuk meningkatkan psikomotorik siswa yang lebih baik lagi.

Identifikasi dalam permasalahan yang ditemukan yaitu masih minimnya regenerasi suatu pertunjukkan, masih rendahnya ketrampilan psikomotorik siswa sekolah dasar. Dari permasalahan itu dapat mengetahui secara detail mengenai bagaimana cara melatih menarai untuk meningkatkan ketrampilan psikomotorik siswa sekolah dasar, lalu bagaimana keberhasilan dalam melakukan pelatihan terhadap psikomotorik siswa sekolah dasar tersebut.

Tujuan kegiatan pelatihan atau pengabdian ini adalah untuk melakukan pelatihan secara khusus sebagai mengembangkan minat dan bakat siswa sekolah dasar agar dapat meningkatkan ketrampilan psikomotorik siswa sekolah dasar, kemudian ketercapaian pelatihan menari terhadap psikomotorik siswa sekolah setelah melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut. Selain itu ada juga manfaatnya melakukan pengabdian ini yaitu dapat terbentuknya regenerasi tari tradisional di sekolah dasar, dapat meningkatkan potensi dalam diri anak. Meningkatkan ketrampilan psikomotorik siswa dalam bidang menari tradisional, dan juga dapat melestarikan budaya kesenian daerah. Pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan berlokasi di SDN Jombatam 3 Jombang dan Sanggar tari Jawa dwipa di Desa kalikejambon Kec. Tembelang, Kabupaten Jombang. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa sekolah dasar dan dapat mendorong minat dan bakat yang ada dalam diri mereka. Serta dapat belajar untuk memahami dan mempelajari suatu seni tari yang ada di negara Indonesia.

Oleh karena itu seni tari bisa dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan yang ada di setiap negara atau daerah yang ada di Indonesia. Seni tari yang ada di negara Indonesia sangat banyak sekali dan setiap gerakan tari itu sendiri merupakan ciptaan dari masyarakat Indonesia yang dimana didalam setiap gerakan tari mempunyai filosofisnya masing-masing, seni tari akan selalu mengalami perkembangan dengan seiringnya berkembangnya zaman. Maka dari itu, bagi sebagian orang dapat mengatakan kalau seni tari sudah ada sejak lama. Seni tari itu sendiri selalu identik dengan gerakan karena seni tari adalah suatu kegiatan seni yang berfokus pada setiap gerakan tubuh.

Gerakan tubuh yang ada di seni tari selalu berirama dan berpola, baik diiringi dengan musik ataupun tanpa iringan musik. Namun, pada umumnya seni tari yang ada di Indonesia selalu diiringi dengan musik pada saat melakukan pementasan. Seni tari Indonesia tidak hanya berfungsi untuk sarana yang dapat mengepresikan diri, ditampilkan dipementasan, atau untuk media hiburan saja, tetapi seni tari juga dipertunjukkan pada upacara keagamaan atau penyambutan. Orang yang telah menciptakan gerakan tari disebut dengan koreografer dan yang melakukan gerak tari dikenal sebagai penari.

Menurut Corrie Hartong, seni merupakan sebuah perasaan mendesak yang ada didalam diri manusia, sehingga mendorong dirinya untuk menuangkan ungkapan yang bentuknya berupa gerakan yang ritmis. Menurut Bagong Sudito, seni tari merupakan sebuah seni yang berbentuk suatu gerakan yang ritmis sekaligus sebagai media ekspresi manusia. Menurut Yesriva Nursyam (2017) tari kreasi mampu menjadi jembatan untuk media ekspresi maupun apresiasi bagi guru dan siswa.

Penari merupakan bagian dari elemen-elemen dasar tari. penari juga sebagai penyaji

utaman dalam sebuah tari. Sri Rochana Widyastutiniengrum mengatakan melalui penarilah bentuk sajian tari itu ditampilkan, baik dalam bentuk fisik atau bentuk ungkapannya. Ranah psikomotorik merupakan pencapaian yang dimiliki seseorang yang berbentuk sebuah keterampilan manipulasi yang melibatkan kinerja otot dan semua kekuatan fisik. Hal ini akan membuat seseorang untuk membuktikan apakah orang itu memiliki bakat yang terpendam di bidang psikomotorik.

Ranah psikomotorik itu sendiri terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan gerak otot dan mengakibatkan gerakan tubuh, gerakan ini juga berkaitan dengan gerakan aktivitas fisik. Psikomotorik merupakan aspek yang memiliki keterampilan dalam melakukan segala hal. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal yang dilakukan oleh seseorang. Antara lain:

1. Menirukan

Ketika seorang anak sudah memahami cara atau teknik dari gerakan tari yang dilihat, anak akan dapat mempraktikkan gerak tari itu dengan sendirinya. Walaupun dari beberapa anak pasti ada yang sudah sempurna dalam mempraktikkan gerakan tari dan ada juga pastinya yang masih belum sempurna untuk menirukan gerakan tari tersebut. Bahkan biasanya anak dapat melakukan gerak tari dengan cara dimodifikasi sesuai kemampuan anak. Saat anak menirukannya kurang sempurna akan menyebabkan penilaian yang diberikan kepada seorang anak akan semakin buruk. Kata kerja yang digunakan yaitu mengubah, membersihkan, memposisikan, mengkonstruksi, mengatur, mengaktifkan, dan lain-lain.

2. Memanipulasi

Manipulasi adalah bentuk manipulasi dalam proses pembelajaran yang akan ditangkap oleh pembimbing atau guru. Kegiatan ini bersifat sederhana dan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kata kerja yang biasa digunakan dalam tahap ini yaitu merancang, mengoreksi, mendemonstrasikan, mencampurkan, melatih, memperbaiki, mengidentifikasi, mengisi, mereparasi, dan lain-lainnya. Kata kerja ini dapat digunakan sebagai tanda kegiatan yang melakukan kegiatan manipulasi.

3. Ketepatan (persisi)

Ketepatan ini dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh peserta didik saat melakukan kegiatan yang dilakukannya. Peserta didik yang telah melakukannya dengan baik. Ketepatan dalam melakukan beberapa hal akan membuat seseorang dinilai menghasilkan hasil kerja yang tepat. Pada tahap ini kesalahan yang dibuat dalam melakukan gerakan suatu tari akan lebih sedikit untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

4. Pengalamiahan

Saat anak yang sudah berhasil dalam melakukan segala hal dengan baik maka anak itu akan dapat menguasai segala hal yang telah di ajarkan atau di pelajari. Bahkan mampu melakukan lebih dari yang sudah diajarkan atau dapat melakukan modifikasi dan menyesuaikan dengan keterampilan. Hal ini dapat mengasah kemampuan dalam diri anak itu.

5. Artikulasi

Berdasarkan yang sudah dipelajari akan menciptakan berbagai gerakan baru yang sesuai dengan apa yang dipelajari. Pengembangan itu dapat memberikan sesuatu yang lebih bermakna juga dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat ini. Gerakan baru yang diciptakan menekankan pada krestivitas masing-masingorang berdasrakan apa yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Kata kerja yang digunakan yaitu mendorong, menarik, mencampur, membungkus, memproduksi, menggantikan, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan bersifat kompleks serta dengan tepat.

METODE

Penyampaian materi dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan beberapa metode, antara lain :

- a) Metode ceramah. Motode ini umumnya disebut dengan metode deskripsi, karena dari cara ini paling mudah untuk memberikan penjelasan-penjelasan dari materi yang sangat dekat kaitannya antara peserta pelatihan dengan materi yang diajarkan. Kemudian untuk menerangkan serta menggambarkan bentuk dekripsi secara lisan terhadap pembelajaran. Dalam ceramah pelatih dapat menggunakan alat-alat sebagai bahan untuk menjelaskan misalnya yaitu sampur atau selendang, properti dan lain sebagainya.

misalnya : sampur atau selendang, properti dan lain sebagainya. Dalam setiap pertemuan sangat dibutuhkan penerangan agar segala sesuatu yang berkaitan dengan susunan materi yang dipelajari dapat mudah untuk dipahami, serta para peserta pelatihan dapat memiliki gambaran atau berimajinasi apa yang mereka sajikan sesuai dengan keinginan pelatih.

- b) Demonstrasi, metode ini adalah cara pelatih dalam memberikan penjelasan secara visual tentang suatu fakta tertentu, ide dalam suatu proses. Dalam metode

demonstrasikan cara melakukan gerak atri, yang diharapkan peserta latihan bisa mengamati dan menirukan apa yang didemonstrasikan oleh pelatih. Dalam pelatihan tari bersifat praktek atau keterampilan, yang penting adalah para siswa menirukan wujud gerakannya maka perlu peragaan atau demonstrasi. Maka dalam cara mengajar praktek termasuk juga tari yang penting yaitu dapat memberikan contoh. Setelah para peserta yang berjumlah 8 dapat menirukan gerakan maka diminta untuk mengulangi dan mempraktikkan sendiri agar mereka bisa terbiasa dalam menggerakkan gerak tarinya agar luwes dalam menyajikannya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk pengambilan data berupa foto kegiatan dan pelaksanaan dilapangan. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter digunakan untuk menelusuri data historis. Menurut Saekan (2010) dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini menggunakan cara observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Serta metode ini juga merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi atau dari perorangan. Sedangkan menurut Hamidi (2024) penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait pelatihan seni tari sebagai keterampilan psikomotor siswa sebagai berikut :

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi						
2	Pelaksanaan						
3	Evaluasi						
4	Publikasi artikel						
5	Laporan kegiatan						

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nurfathana Mazhud (2020) keterampilan menari adalah kesenian atau kegiatan untuk mengapresiasi peningkatan kreativitas siswa. Kreativitas dalam seni menari menjadi sarana yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena dengan melakukan gerak tari itu juga berguna untuk mengolah emosi dan ekspresi dalam berkreasi.

Dalam kesenian tari terdapat dua konsep pendidikan seni yaitu konsep pertama seni dalam pendidikan sebagai proses kebudayaan yang dapat dilakukan dengan upaya pelestarian atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya.

Kemudian Menurut Syafii (2004) menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan seni yakni pendidikan seni sebagai media ekspresi diri, pendidikan seni digunakan sebagai media komunikasi, pendidikan seni digunakan sebagai media bermain juga karena dalam melaksanakan kegiatan tari seorang penari lebih bisa tenang dan luwes dalam melakukan gerakan sebuah tarian tersebut, selain itu, pendidikan seni digunakan sebagai media pengembangan bakat dan minat seseorang, dan pendidikan seni digunakan sebagai kreativitas. Proses pembelajaran dalam penguatan ketrampilan mengamati lalu yang diakhiri dengan merangsang siswa dalam bertanya agar dapat menumbuhkan sikap menghargai kebudayaan yang ada, kemudian dapat mengajak siswa dalam menyajikan kembali bakat yang mereka miliki. Hal ini dalam melaksanakan kegiatan tari di butuhkan pelatih atau guru yang bisa luwes dalam mengajari nari dan terampil dalam keterampilan tari.

Mengamati dan menyaji seperti hal nya apresiasi dan kreasi dalam seni tari merupakan dua kompetensi yang berbeda sekali dengan menggunakan analisis yang berlainan. Pengalaman terpetik dari dunia pendidikan seni tari yang tidak relevan dengan kedua kompetensi tersebut. Pengembangan melalui seni tari topeng kreasi, siswa SD dapat mengembangkan berbagai keterampilan, meliputi keterampilan motorik, keterampilan kerja tim, dan keterampilan seni dan kerajinan. Serta mereka juga bisa belajar budaya dan tradisi lokal yang berkaitan dengan tari topeng.

Dalam melakukan sebuah pertunjukkan siswa juga dapat menciptakan keunikan tersendiri dan dapat dijadikan sebagai warisan budaya kita serta dapat di pertunjukkan didepan warga lokal maupun wisatawan. Tidak hanya itu kegiatan pertunjukkan ini bisa di jadikan sebagai bakat dan minat siswa lalu mereka bisa berpartisipasi untuk mengikuti sebuah pertunjukkan atau kompetisi tari ditingkat sekolah,kecamatan atau kabupaten. Hal ini dapat dijadikan sebagai cara untuk bisa megembangkan kemampuan dan bisa mendapatkan penghargaan atas prestasi siswa tersebut.

Menurut Miranti (2022) Keterampilan psikomotorik merupakan ketrampilan yang berkaitan dengan suatu proses pembelajaran yang sedang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini, dapat membuat siswa menjadi aktif atau berkreasi dalam kegiatan yang mereka gemari, oleh karena itu kompetensi psikomotorik pada siswa memerlukan bimbingan dan pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa untuk melatih keterampilan psikomotorik siswa harus dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Contoh keterampilan psikomotorik yakni menulis, menggambar, bermain

alat musik, bermain olahraga, dan melakukan kegiatan fisik lainnya. Proses pengembangan psikomotorik sangatlah penting dalam perkembangan anak-anak karena dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, dan kemampuan untuk melakukan gerakan fisik keseharian mereka. Keterampilan psikomotorik mampu berkembang dan ditingkatkan dalam latihan yang teratur. Keterampilan Psikomotorik melibatkan kemampuan untuk mengendalikan gerakan, koordinasi tangan-mata, keterampilan motorik halus dan kasar, serta kemampuan untuk mengikuti instruksi dan melakukan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan fisik.

Terdapat solusi yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik anak. Yakni pendidikan seni tari di lingkungan sekolah atau bisa disebut dengan ekstrakurikuler untuk anak, sekolah dapat menyediakan program pendidikan seni tari untuk dijadikan bagian dari kurikulum atau kegiatan diluar pelajaran. Dalam kegiatan ini, anak-anak bisa belajar mengenai gerakan tari, koordinasi tubuh, dan ekspresi diri melalui tari itu sendiri. Kolaborasi dengan komunitas seni, sekolah dan orang tua sangatlah dibutuhkan oleh siswa, dengan begitu siswa akan mendapatkan dukungan yang lebih dan bisa mendapatkan bimbingan atau pelatihan yang maksimal dalam keterampilan seni. Tidak hanya itu, siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam dunia seni dengan mengikuti berbagai kompetisi atau sebuah pertunjukan nantinya.

Pedoman untuk membimbing atau melatih anak-anak menari dapat mengandalkan Penggunaan Teknologi, Memanfaatkan teknologi, seperti video tutorial atau aplikasi tari, dapat membantu anak-anak untuk belajar gerakan tari dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Anak-anak dapat mengikuti tutorial tari melalui video dan mengulangi gerakan-gerakan tersebut.

Dalam hal ini siswa dapat belajar mengenai Pengenalan budaya lokal, seperti mengajarkan seni tari tradisional atau tari daerah dapat membantu anak-anak mengenal budaya lokal mereka. Mereka dapat belajar gerakan-gerakan khas dan menghargai keindahan seni tradisional. Pemberian ruang kreativitas penting bagi anak-anak untuk diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam tari. Memberikan mereka ruang untuk menciptakan gerakan-gerakan tari mereka sendiri dapat membantu mengembangkan keterampilan psikomotorik mereka dengan cara yang unik dan pribadi.

Tingkat ketercapaian seni tari sebagai keterampilan psikomotorik anak memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor usia dan perkembangan setiap anak. Anak-anak yang usianya lebih muda akan memiliki tingkat perkembangan psikomotorik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang lebih tua. Oleh karena itu sangat diperlukan pelatihan untuk anak-anak agar keterampilan psikomotorik

anak akan semakin baik. Berikut latihan tari yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Latihan menari di kelas

Latihan dan pelatihan sangatlah penting dalam tingkat tercapainya seni, seni juga tergantung dengan sejauh mana anak-anak telah dilatih dan berlatih gerakan tari. Semakin banyak waktu dan usaha yang dapat mereka hasilkan dalam latihan dan pelatihan semakin tinggi tingkat ketercapaian mereka dalam meningkatkan ketrampilan tari. Berikut latihan menari yang dilakukan siswa sekolah dasar sebagai meningkatkan ketrampilan psikomotorik anak pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Latihan bersama untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa

Pengalaman dan bakat alami juga memberikan faktor penting pada anak. Beberapa anak mungkin memiliki bakat alami dalam seni tari dan dapat mencapai tingkat keterampilan psikomotorik yang lebih tinggi dengan lebih cepat. Tapi, ini bukan berarti anak-anak tanpa bakat alami tidak bisa untuk mencapai tingkat ketercapaian yang tinggi dengan latihan dan dedikasi yang cukup.

Dukungan dan dorongan tingkat ketercapaian seni tari ini dipengaruhi oleh dukungan dan dorongan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar anak-anak. Ketika anak-anak merasa didukung dan dihargai, mereka akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik mereka. Berikut

dorongan dan dukungan tim pengabdian bagi siswa dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3. Dorongan dan dukungan tim pengabdian kepada siswa SDN Jombatan 3 Jombang

Penting untuk diingat bahwa setiap anak adalah unik dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengembangkan atau meningkatkan keterampilan psikomotorik mereka melalui seni tari. Tingkat ketercapaian dapat bervariasi, namun yang terpenting adalah memberikan kesempatan dan dukungan yang tepat bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dalam seni tari.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penerapan topeng kreasi sebagai ketrampilan psikomotorik siswa sekolah dasar yaitu dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa serta berkontribusi dalam peningkatan ketrampilan kemampuan psikomotorik siswa sekolah dasar. Seperti koordinasi gerakan, fleksibilitas tubuh, dan ketrampilan motorik halus. Tari ini dapat melibatkan proses kreatif dalam merancang dan membuat topeng serta menggabungkan dengan gerakan tari ini.

Oleh karena itu dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menghasilkan sebuah karya yang unik dan ekspresif. Kemudian melalui penerapan tari topeng kreasi untuk siswa dapat mengalami peningkatan kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan diri mereka melalui gerakan tari dan memperhatikan hasil karya mereka didepan orang lain. Tari ini juga dapat membantu siswa agar dapat memahami, menghargai dan mencintai budaya tradisional yang terkait dengan tarian tersebut.

Maka dari itu dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang warisan budaya dan mengembangkan rasa kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri. Dari hasil penelitian

yang telah dilakukan, dapat memperoleh pemahaman mengenai manfaat dan dampak dari tari topeng kreasi pada siswa sekolah dasar.

Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan program pendidikan seni yang lebih baik dan efektif serta dapat berdampak positif bagi siswa. Untuk pengabdian masyarakat kedepannya dapat melakukan pengabdian tentang dampak dari tari topeng kreasi terhadap perkembangan keterampilan motorik siswa dan setelah terlibat dalam tari topeng kreasi. Tujuannya yaitu untuk melihat apakah ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam mengendalikan gerakan halus dan koordinasi tangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Saekan, Mukhamad. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Nora Media Enterprise, Kudus, Hamidi. 2024. Metode Penelitian Kualitatif, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

Nursyam, Y. (2017). PELATIHAN SENI TARI GUNA MENINGKATKAN WAWASAN DAN KETERAMPILAN GURU SENI BUDAYA SMP SE-KAB. LIMA PULUH

KOTA. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).

Depalina, S., Nur, K., & Wahyuni, A. (2021). WAWASAN SENI TARI BAGI CALON PENDIDIK ANAK USIA DINI. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 1(1), 40-56.

Mazhud, N. (2020). Pelatihan Gerakan Dasar Tari Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMA LPP UMI. *Madaniya*, 1(4), 190-201.

Miranti, K., Rusyadi, A., & Fahmi, F. (2022). Melatih keterampilan psikomotorik siswa melalui penggunaan lembar kerja siswa (LKS). *Journal of Banua Science Education*, 2(2), 93-98.